

OPINI

Hadirnya Negara bagi Anak

TANGGAL 23 Juli kemarin diperingati sebagai Hari Anak Nasional (HAN). Peringatan HAN penting untuk menumbuhkan sikap menghargai dan menjamin hak-hak anak. Melalui peringatan ini orangtua diajak untuk kembali pada kesadaran diri dalam memberi perhatian yang tepat pada anak. Perhatian yang berlebihan dosisnya tidak baik bagi kemandirian anak. Orangtua juga diharapkan dapat memberi jaminan bagi tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak-anak kelak.

Bagi anak, peringatan HAN diharapkan mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya kepada orangtua, masyarakat, serta bangsa dan negara. Setiap anak memang memiliki masa depannya masing-masing. Akan tetapi perlu disadari bersama bahwa masa depan anak merupakan masa depan bangsa. Generasi mendatang yang akan mengelola dan menjaga kelangsungan negeri dan bumi ini adalah anak-anak yang kita rawat sekarang.

Majunya dunia pendidikan dan kesehatan memang berhasil mencetak generasi platinum. Generasi yang memiliki banyak perbedaan dibandingkan dengan generasi sekian puluh tahun yang lalu. Anak-anak saat ini mengalami pertumbuhan jasmani yang luar biasa dengan kecerdasan dan rasa keingintahuan yang besar. Suatu modal positif yang perlu mendapat pengarahannya dan bimbingan secara tepat.

Degradasi Nilai

Dewasa ini pudarnya moralitas dan terjadinya degradasi nilai berpeluang menciptakan situasi yang tidak menguntungkan bagi tumbuh kembang anak. Perkembangan zaman dan perubahan masyarakat sekarang ini membuat anak seringkali dihindangi kegalauan karena kehilangan pegangan dan teladan. Pertumbuhan fisik dan otak yang pesat akan sangat berbahaya bila tidak diimbangi dengan pembangunan karakter. Anak dapat kehilangan penghargaan terhadap nilai-nilai yang harus dianut dalam hidup bersama.

Kemajuan teknologi juga berpengaruh besar

Hendra Kurniawan

bagi anak. Tontonan tanpa tuntunan begitu berlebaran di layar kaca sekarang ini. Kebanyakan tidak mendidik dan didominasi adegan kekerasan, kasar, mistis, dan berbau seksual. Belum lagi kemudahan akses internet yang memberi banyak informasi tak terbatas dan tanpa batasan. Jika tidak hati-hati, maka anak akan mengalami pendewasaan dini dan seringkali dijadikan objek eksploitasi.

Tidak sedikit pemberitaan miris mengenai anak dan masa depannya. Kasus Angeline kemarin misalnya begitu menyedot perhatian banyak orang dan menggoncangkan nurani. Itu baru salah satu dari sekian banyak kasus kekerasan maupun pelecehan seksual pada anak. Persoalan ekonomi yang membelit dan serba kekurangan dengan mudah merampas hak anak. Penelantaran anak, perdagangan dan perbudakan anak menjadi bukti bahwa eksploitasi anak hingga kini masih terjadi. Masih lagi ada orangtua yang mengajak anak untuk ikut mati bunuh diri akibat depresi dan kesulitan ekonomi.

Kehadiran Negara

Berbagai persoalan mengenai anak butuh diatasi dengan memperkuat kehadiran negara. Dalam Nawa Cita yang menjadi agenda prioritas pemerintah saat ini sebenarnya telah memberi perhatian khusus pada anak. Pemerintah bertekad memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya. Untuk mewujudkan cita-cita ini, salah satunya dengan menjamin perlindungan pada anak, perempuan, dan kelompok masyarakat marjinal.

Soal perlindungan anak telah diatur dalam konstitusi negara.

Pasal 28 B Ayat (2) UUD 1945 berbunyi: *Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.* Aturan ini diatur lebih lanjut dalam UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Melalui undang-undang ini, seluruh komponen bangsa sebenarnya diajak untuk melakukan upaya perlindungan dan mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya dan perlakuan tanpa diskriminasi.

Agar kehidupan mendatang bisa lebih baik maka generasi yang kita hasilkan sekarang harus berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah. Berbagai kebijakan dan rencana strategis untuk mewujudkan harapan ini telah dirumuskan dengan begitu baik. Hal penting yang sekarang masih diperlukan adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas hadirnya negara dalam perlindungan anak. Sekaligus juga mendorong kesadaran masyarakat untuk mengasahi anak seutuhnya demi masa depan bersama. □ - k.

*) **Hendra Kurniawan MPd,**
Dosen Pendidikan Sejarah

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.